

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANGTUA DALAM MEMBERI  
PERHATIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD  
SE-GUGUS EMPAT KECAMATAN PONDOK KELAPA  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**TIANI WULANDARI  
NPM: A1G108129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**



**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANGTUA DALAM MEMBERI  
PERHATIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD  
SE-GUGUS EMPAT KECAMATAN PONDOK KELAPA  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**OLEH :**

**TIANI WULANDARI  
NPM: A1G108129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2013**



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya (Q.S Ar-ra'ad: 11).
- Memberikan motivasi orang lain sangat gampang, tapi memberikan motivasi pada diri sendiri adalah hal yang sangat sulit dilakukan.
- Lebih baik mundur selangkah untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan
- Tuhan tidak akan memberikan cobaan diatas kemampuan umatNya, karena Tuhan tau apa yang kita butuhkan saat itu bukan yang kita inginkan.
- Kehidupan itu bagaikan roda, kadang diatas kadang dibawah, namun harus diingat setiap kita melakukan sesuatu hal akan ada pelajaran yang bisa kita dapatkan nantinya.

### **Persembahan**

**Alhamdulillah Hirabbil'alamin.....**

**Setitik harapan telah ku gapai, kebahagiaan besar telah aku dapatkan. Kebahagiaan ini bukan milikku sendiri, untuk itu dengan penuh rasa hormat, cinta, kasih dan sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk:**

- ❖ Ayah(Ibrahim) dan Ibuku(Yulikhah) yang tak henti-hentinya memberikan cinta, do'a, harapan, kasih sayang serta materi untukku dalam mencapai keberhasilanku. Tetesan keringat dan air mata kalian adalah motivasi terbesar untuk kemajuanku.
- ❖ Adik –adikku: Murshal Abdillah, S.Kom (Mursal), R. Hidayatullah (Agil), dan si bungsu Khania Aprilia (April) yang selalu menjadi semangatku dan teman bertengkarku, aku sayang kalian dan akan selalu ada buat kalian.
- ❖ Keluarga besarku tercinta dimana pun berada, terima kasih atas do'a-do'anya serta nasehat-nasehatnya.
- ❖ Semua guru dan dosen yang telah ikhlas membagikan ilmu padaku.
- ❖ Someone ku n'dut (nanang), yang selalu jadi teman buat bercerita dikala suka maupun duka.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang tidak bisa aku sebutin satu per satu karena kalian ada dihatiku. Makasih ya buat semuanya, aku sayang kalian.
- ❖ Teman seperjuang kelas D angkatan 2008 semoga sukses selalu.
- ❖ Almamater Universitas Bengkulu.

## ABSTRAK

**Wulandari, Tiani. 2013. Hubungan Antara Sikap Orangtua Dalam Memberi Perhatian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Se-gugus Empat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Dr. Osa Juarsa, M.Pd, Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa SD se-gugus Empat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi seluruh siswa SD se-gugus empat di Kecamatan Pondok Kelapa. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 32 soal yang mengukur tentang sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar kepada siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik "*Korelasi Product Moment*". Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = 0,566$  yang berada pada arah yang positif dengan korelasi yang sedang atau cukup, sedangkan untuk uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,207. Dengan demikian dapat diketahui  $r_{hitung}$  lebih tinggi daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan prestasi belajar siswa SD se-gugus empat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Tengah.

**Kata kunci: Sikap Orangtua, Perhatian Belajar, Prestasi Belajar.**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Sikap Orangtua Dalam Memberi Perhatian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Se-gugus empat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran hingga yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu,

4. Bapak Dr. Osa Juarsa, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang berarti sampai selesainya skripsi ini,
5. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing, dan memberi masukan yang berarti sampai selesainya skripsi,
6. Bapak Drs. Lukman, M.A<sup>σ</sup> selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi  
vii
7. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd selaku pengguji II yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini,
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan,
9. Ibu Juwita Asmara, S.Pd selaku Ketua Se-gugus 4 SD Kecamatan Pondok Kelapa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian,
10. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah beserta Guru-guru di SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian,

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Bengkulu, 2013

Tiani Wulandari

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Ruang Lingkup .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	8
1. Hakikat Sikap .....	8
2. Sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar .....	12
3. Hakikat Prestasi Belajar.....	15
4. Hubungan sikap orangtua dengan prestasi belajar .....	17
B. Kerangka Berpikir .....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	22

C. Defenisi Operasional Variabel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pembakuan Instrumen Penelitian .....	35
B. Deskripsi Hasil Data Variabel.....	37
C. Analisis Pengujian Hipotesis.....	39
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Kisi – kisi Angket Sikap Orangtua Siswa Dalam Memberi	
Perhatian Belajar .....	51
1. Angket Sikap Orangtua Sebelum Uji Coba .....	54
2. Uji validitas sikap orangtua .....	59
Uji coba reliabilitas .....	73
3. Angket Sikap Orangtua Setelah Uji Coba .....	75
4. Daftar nilai rata-rata raport .....	79
5. Data hasil penelitian .....	82
6. Uji Hipotesis Variabel X dan Variabel Y .....	85
Analisis perindikator angket .....	87
7. Tabel Harga r <i>Product Moment</i> .....	106
8. Dokumentasi Penelitian .....	107
9. Surat Penelitian .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SD.....	23
Tabel 4.1 Butir Soal Angket yang Gugur/Invalid.....	36
Tabel 4.2 Butir Soal Angket yang Valid.....	36
Tabel 4.3. Kategori sikap orangtua .....	38
Tabel 4.3 kategori prestasi anak .....	38

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka berpikir .....	20
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan awal bagi anak berlangsung di lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga dewasa. Anak-anak akan berkembang kedewasaannya dengan wajar di dalam lingkungan keluarga. Semua sikap dan tingkah laku kedua orangtuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Anak berhak mendapatkan pendidikan tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan keluarga.

Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Orangtua perlu membiasakan diri mendengarkan pendapat anak. Hal ini dapat membantu membentuk mental anak dan mengasah pikiran kritisnya. Sikap yang santun saat berbicara dan mendengarkan pendapat anak juga akan menjadikan anak bisa mengontrol emosinya. Berbeda dengan orangtua yang terbiasa berkomunikasi dengan mengucapkan kata-kata kasar pada anaknya maka anaknya akan merekam kebiasaan itu dan menganggap bahasa yang kasar seperti suatu kebiasaan.

Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Ada orangtua yang kurang menyadari bahwa sikap



mereka dalam mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orangtuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berpikir bahkan kecerdasan mereka. Pada dasarnya setiap orangtua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang matang dan dewasa secara sosial. Kesibukan orangtua membuat perhatian kepada anak terabaikan. Anak-anak pun kurang mendapatkan motivasi, kasih sayang, dan perhatian.

Menurut Trow, (Djaali, 2008:114) sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif ataupun negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten (Ahmadi, 2007:151). Sikap pada dasarnya adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku seseorang.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan perilaku seseorang. Misalnya sikap orangtua terhadap perkembangan prestasi belajar anak di sekolah. Ketika anak di sekolahnya mendapat nilai ulangan yang jelek dan memberitahukan kepada orangtuanya, maka ada orangtua yang tetap memberikan perhatian kepada anak dengan memberi bimbingan belajar di rumah, tetapi ada juga orangtua yang tidak peduli dengan anaknya.

Menurut Mira (2012:1) ada 3 sikap orangtua yang bisa menghambat prestasi anak antara lain :

1. Orangtua yang selalu marah-marah ketika memberikan nasehat pada anaknya.

2. Orangtua yang memaksa untuk anaknya menjadi juara kelas, padahal kemampuan anaknya hanya biasa saja.
3. Orangtua yang melakukan kekerasan jika menghukum anaknya ketika melakukan kesalahan.

Anak tumbuh dan berkembang berkat asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, mengenal dunia sekitarnya, serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Menurut Dadang (Mahmud,dkk, 2013:133) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak secara kejiwaan baik IQ dan EQ sangat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orangtuanya. Orangtua mempunyai sikap perhatian anak tidak terabaikan dan tidak membuat prestasi anak menurun.

Untuk itu anak butuh sikap perhatian dari orangtuanya dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah. Sikap perhatian yang seharusnya dimiliki oleh orangtua adalah pemberian bimbingan, nasehat, keterbukaan, sikap mendukung, dan kerjasama yang kuat diantara anggota keluarga. Di dalam keluarga yang mempunyai ciri-ciri inilah pembicaraan mengenai masalah peningkatan prestasi belajar anak.

Hal di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayis Casdari (2008) tentang pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas II SDN Kaje Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nani Hartati (2009) tentang gambaran sikap orangtua terhadap sekolah alam Bina Madina di Medan. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan dan sikap orangtua itu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pentingnya sikap orangtua dalam perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2013 - 24 Januari 2013 di SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah diperoleh data bahwa dari 5 SD tersebut anak-anaknya yang kurang peduli terhadap kegiatan belajar di kelas. Anak-anak jenuh dan bosan menerima pelajaran di kelas. Ini dikarenakan kesibukan orangtuanya yang membuat anak-anak kurang mendapatkan perhatian setelah pulang dari sekolah. Selain itu hubungan orangtua dan guru kurang berkoordinasi mengenai perkembangan anak-anak di sekolah. Sikap orangtua yang kurang perhatian, dikarenakan kebanyakan orangtua anak-anak di SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa ini adalah petani. Orangtua anak-anak bekerja dari pagi hingga petang. Jadi, untuk membimbing anaknya belajar terkadang tidak dapat mereka lakukan. Inilah yang menyebabkan anaknya malas dalam belajar karena kurang perhatian dari orangtuanya. Ini dapat diketahui dari: (1) anak yang belum hafal dan lancar berhitung pada operasi pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian; (2) anak jarang mengerjakan PR dan tugas yang diberikan oleh guru. Alasan mereka bermacam-macam ada yang lupa, tidak tahu, malas, dan lain-lain;

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa yaitu bisa saja kurangnya sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar kepada siswa. Orangtua juga jarang

berkoordinasi dengan wali kelas. Jika, orangtua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar maka anaknya pun malas untuk belajar.

Peneliti memilih sekolah-sekolah yang ada di SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa sebagai subjek dan tempat penelitian. Peneliti ingin mengetahui ada atau tidak suatu hubungan antara sikap orangtua dengan prestasi belajar anak. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam judul: **“Hubungan antara sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa SD Se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa?.

#### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga, serta kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan kepada hubungan antara sikap orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa. Dengan batasan sebagai berikut:

1. Sikap orangtua yang diteliti adalah kecenderungan orangtua untuk memberi perhatian belajar di lingkungan keluarga.



2. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari sekolah yang sudah dirangkum dalam nilai raport pada semester I tahun ajaran 2012/2013.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pihak – pihak, antara lain :

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai upaya untuk memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara sikap orangtua siswa dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu :

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 2) Guru bisa menjalin kerjasama dengan orangtua dalam memantau perkembangan anak-anak didiknya.

b. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini orangtua hendaknya lebih memahami dan mengerti sikap yang baik dan sesuai dalam mengembangkan prestasi belajar anak-anaknya.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara sikap orangtua siswa dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hakikat sikap**

###### **a. Pengertian Sikap**

Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait, Allport, (Hadiwinarto, 2009:113). Menurut Harvey dan Smith (Ahmadi, 2007:150) sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 1998:5).

Berdasarkan pendapat di atas sikap adalah kecenderungan berperilaku dalam bertindak. Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap anak di rumah. Keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak yang berpengaruh yang paling dominan.

Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek. Misalnya, seorang anak yang berkulit putih tidak suka bermain

dengan anak berkulit hitam. Bagi anak yang berkulit putih bermain dengan anak yang berkulit hitam itu merupakan hal yang tidak menyenangkan.

Menurut Ahmadi (2007:159) bahwa mengajarkan sikap adalah merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagamaan. Di sekolah sebenarnya memiliki tugas pula dalam membina sikap. Bukankah tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak agar memiliki sikap seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dalam mengajarkan sikap adalah tanggung jawab orangtua bila di rumah. Di rumah sikap orangtua biasanya ditiru oleh anak-anak. Orangtua adalah model bagi anak-anak, karena anak-anak hanya bisa mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya. Untuk itu sikap yang perhatian dari orangtua sangat diperlukan dalam pendidikan anak-anak. Pada saat di sekolah sikap anak-anak itu bisa melalui tanggung jawab guru saat di sekolah dalam membina sikap anak-anak untuk lebih baik lagi.

## **b. Komponen Sikap**

Menurut Hadiwinarto (2009:113) Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- 1) Komponen kognitif merupakan komponen ini berkaitan erat dengan kepercayaan, ide, atau gagasan, dan konsep.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek yang dalam komponen konatif ini adalah aspek kemauan dan keinginan.



Berdasarkan uraian di atas, bahwa sikap terdiri dari komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu komponen kognitif dengan konsep atau anggapan. Misalnya, dalam pergaulan sosial kadang-kadang salah menilai orang. Cukup dengan melihat wajahnya kita sudah beranggapan kalau orang itu jahat. Padahal anggapan itu belum tentu terbukti. Komponen afektif ini berkaitan dengan perasaan atau emosional seseorang. Misalnya, kalau kita tahu orang itu baik pasti kita mau berteman dengan orang tersebut. Pasti kita tidak akan mempunyai perasaan tidak suka pada orang itu.

Komponen konatif ini berkaitan dengan kecenderungan berperilaku yang saling berhubungan dengan objek. Misalnya, dia melihat orang wajahnya seperti itu dia sudah berpikir kalau orang itu jahat dan dia tidak akan pernah mau berteman dengan orang tersebut. Jadi komponen-komponen ini sangat mempengaruhi dalam bersikap.

### **c. Ciri – Ciri Sikap**

Menurut Ahmadi (2007 : 164) ciri-ciri sikap adalah:

- 1) Sikap itu dipelajari (*learnability*)
- 2) Memiliki kestabilan (*stability*)
- 3) Personal
- 4) Berisi *cognisi dan affeksi*
- 5) *Approach-avoidance directionality*

Berdasarkan uraian di atas sikap itu sebenarnya tidak dibawa sejak lahir, tetapi sikap itu dipelajari secara tidak langsung. Sikap itu bisa berubah-ubah dan dapat dipelajari sesuai keadaan yang sedang dialami individu itu sendiri. Contohnya ada anak yang pemberani ketika menjawab pertanyaan gurunya saat di kelas. Sikap pemberani anak ini belum tentu dimiliki oleh anak-anak yang lain.

Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi. Salah satu contohnya ada sikap seseorang yang positif dengan terhadap suatu objek. Ada orangtua yang tetap perhatian kepada anaknya meskipun anaknya melakukan kesalahan di sekolah. Ada juga orang tua yang tidak peduli kepada anaknya meskipun anaknya melakukan kesalahan.

#### **d. Fungsi sikap**

Menurut Katz dalam Azwar (1998:53-55) merumuskan empat fungsi sikap bagi manusia yaitu:

1. Fungsi instrumen, yaitu fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat.
2. Fungsi pertahanan ego.
3. Fungsi pernyataan nilai yang menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
4. Fungsi pengetahuan yang menunjukkan adanya dorongan dalam diri individu untuk ingin tahu, mencari penalaran dan pengalamannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan fungsi sikap itu adalah untuk mengontrol jalan cerita pergaulan di kehidupan bermasyarakat. Misalnya, orangtua yang sedang mengajari anaknya belajar. Orangtua akan berusaha supaya anaknya bisa menyesuaikan diri di sekolah meskipun dia baru masuk sekolah. Perlunya bimbingan orangtua supaya anak ini bisa berdikari sendiri atau mandiri dalam menghadapi masalah yang ada.

#### **e. Faktor – Faktor Pembentukan Sikap**

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek sikap psikologis yang dihadapinya. Menurut Azwar (1998:30-37) pembentukan sikap adalah suatu proses, maka dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Pengalaman pribadi
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

3. Pengaruh kebudayaan
4. Media massa
5. Lembaga pendidikan dan Lembaga agama
6. Faktor emosional

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya sikap individu terhadap suatu objek sikap dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal (dari dalam individu) seperti pengalaman pribadi dan faktor emosionalnya. Secara eksternal (dari lingkungan) seperti orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan lembaga pendidikan serta lembaga agama.

### **1. Sikap orang tua dalam memberi perhatian belajar**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Menurut Zakiyah, (Mahmud,dkk, 2013:135) bentuk pendidikan yang pertama di dalam keluarga adalah dengan orang tua. Orang tua adalah sekolah pertama bagi kehidupan anak (Sutikno, 2007:126). Orang tua juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anak di rumah dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pengetahuan yang pertama diterima oleh siswa adalah dari orangtuanya.

Sikap orang tua dalam hubungan anak-anaknya bisa dilihat dari berbagai segi, antara lain: cara orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, dan dalam memberi tanggapan kepada anak. Sikap orang tua yang memberi perhatian sangat dibutuhkan oleh anak. Menurut Bismar dalam (Mahmud,dkk, 2013:134) perhatian dari orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak dalam kandungan sampai kepada batas usia tertentu. Perhatian tersebut tidak hanya mereka dapatkan di rumah saja, tetapi di sekolahpun anak berhak mendapatkan perhatian dari guru.

Ada beberapa bentuk perhatian yang dapat digunakan oleh orangtua kepada anak. Bentuk perhatian orangtua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan, pemberian nasehat, pengawasan terhadap belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, pemberian motivasi, pemberian hadiah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (Ana, 2012:2).

#### 1) Pemberian bimbingan belajar

Menurut Purwanto (2007: 170) bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang-tua atau seorang individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan hidupnya, mengembangkan pandangan hidupnya, membuat keputusan-keputusan, dan memikul beban hidupnya sendiri. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orangtua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana.

Di dalam belajar, anak sangat membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Menurut Kartono (1992:91) ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar misalnya, orangtua menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi dalam penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan anak dalam belajar, mengatasi kesulitan anak dalam belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orangtua perlu memberikan bimbingan ini agar anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 62) bimbingan memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi belajar anak. Anak yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan yang sebaik-baiknya. Dalam upaya orangtua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi di rumah antara lain; memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling menghayati antara orangtua dan anak, orangtua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

Di samping itu dalam membimbing anak belajar, orangtua juga perlu menggunakan media. Media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar (Djamarah, 1994:92). Seperti buku, film, video, slide dan sebagainya. Media yang digunakan dapat membantu memudahkan anak dalam memahami suatu materi pelajaran.

## 2) Memberikan nasehat

Bentuk lain dari perhatian orangtua adalah memberikan nasehat kepada anak. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dapat diberikan orangtua pada saat anak belajar di rumah.

Dalam upaya memberikan bimbingan, di samping memberikan nasihat, kadang kala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan

jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas sekolah atau malas belajar. Tujuannya adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, mendidik, dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan.

Anak mendapatkan hukuman karena kesalahan atau kegagalan yang menyimpannya. Orang dewasa memberikan hukuman namun anak tidak memahami mengapa mereka harus dihukum. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa tidak membuat perilaku anak menjadi lebih baik namun memberikan masalah baru kepada anak yaitu rasa dendam atau benci. Hukuman sekedarnya pun akan berdampak anak menyepelekan masalah.

Pemberian konsekuensi dengan cara mendiskusikan atas apa yang terjadi sangatlah penting agar anak tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuatnya. Pemahaman bahwa berbuat salah bukanlah suatu dosa namun anak harus memperbaiki kesalahannya dengan memiliki pemahaman terhadap perbuatannya yang tidak baik. Mencari solusi bersama sehingga ada kesepakatan konsekuensi antara anak dan orangtua memberikan peluang kepada anak agar mereka memiliki tanggung jawab menjalankan konsekuensi yang telah dipilihnya. Yang paling penting dari proses ini adalah adanya refleksi yang dilakukan secara mandiri sehingga mereka akan menjadi individu yang lebih baik.

### 3) Pengawasan terhadap belajar



Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan besar dari orangtua kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan ini dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh anak. Pengawasan orangtua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, dan lain-lain.

Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orangtua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orangtua juga mengontrol kegiatan anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara misalnya, selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orangtua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orangtua, guru dan anak sesuai kebutuhan terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang menyangkut perkembangan anak di sekolah. Kontak dengan sekolah anak sangat penting dilakukan oleh orangtua walaupun orangtua sangat sibuk sekali dalam urusan pekerjaannya.

Orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya (Purwanto, 2007: 126)

#### 4) Pemberian motivasi

Menurut Graha (2007:58) pemberian motivasi pada anak adalah suatu bantuan yang amat penting untuk perkembangan anak. Anak – anak butuh perhatian, pujian, kasih sayang, dan juga dukungan. Dengan motivasi yang diberikan orangtua, anak akan selalu bersemangat untuk maju dan belajar

dengan baik. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, Orangtua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orangtua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orangtua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan agar motivasi tersebut dapat muncul dari diri anak tersebut.

Untuk mendorong semangat belajar anak, hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orangtua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat belajar.

##### 5) Pemberian Penghargaan

Di samping itu, orangtua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah berbagai bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh suatu atau sekelompok anak dalam aktivitas tertentu (Sumantri, 2007: 2.40). Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan adanya penghargaan akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak.

Bentuk lain dari penghargaan yang diberikan orangtua selain memberikan pujian adalah memberikan semacam hadiah. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembarakan,

dan menambah kepercayaan diri anak itu. Orangtua juga harus memberikan nasehat kepada anak, bahwa hadiah yang diberikan juga dapat merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

#### 6) Pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar

Fasilitas belajar adalah segala sarana yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari. Sehubungan dengan itu fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas belajar bisa berupa: a) Fasilitas belajar di sekolah seperti : meja dan kursi belajar, papan tulis, kapur, buku-buku teks, media belajar, alat peraga, perpustakaan dan lain lain. b) Fasilitas belajar di rumah seperti : meja dan kursi belajar, lampu belajar, rak buku, computer dan lain-lain.

Oleh karena itu perlu diperhatikan baik oleh sekolah maupun oleh para orang tua siswa jika menginginkan keberhasilan siswa dalam belajar. Fungsi fasilitas belajar ini adalah sebagai alat dalam membantu kelancaran siswa melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien. Tanpa fasilitas belajar yang memadai maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu sikap orangtua dalam memberi perhatian ke siswa dan kepala sekolah sangat penting dalam upaya menyediakan fasilitas belajar yang

memadai dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu lulusan.

## **2. Hakikat prestasi belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Djamarah (1994:19) prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2010:2).

Berdasarkan pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa pengertian prestasi itu intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan meskipun ada perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan.

Sehubungan dengan ini Tohirin (2011:151) juga menyatakan bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, prestasi belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil belajar atau nilai raport yang ada di SD se-gugus 4 di Desa Pondok Kelapa.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Tingkat kemampuan siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor-faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar.

Digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a) Faktor-faktor Fisiologis

- (1) Keadaan jasmani

- (2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera. (Suryabrata, 2002: 235-236)

- b) Faktor-faktor psikologi

- (1) Kecerdasan siswa/intelegensi siswa

Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

- (2) Motivasi

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010: 60-72) ada tiga faktor yaitu:

- a) Faktor keluarga (cara orang-tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang-tua, latar belakang kebudayaan).

- b) Faktor Sekolah ( metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah,
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak mendapatkan prestasi belajar dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini yaitu dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor eksternal itu adalah faktor dari luar anak itu, seperti dari pengaruh orang tua, sekolah, dan masyarakat yang ada di sekitar anak.

### **3. Hubungan sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa.**

Sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar hendaknya dapat memberikan bimbingan belajar dan segala sesuatu yang menyangkut aktifitas anak-anaknya, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya. Anak dalam belajar membutuhkan bimbingan dari orangtuanya. Bimbingan belajar di rumah dapat membuat anak bersemangat untuk belajar. Anak belajar juga selalu membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orangtua yang memenuhi fasilitas anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang bagi anak dalam belajar.

Sikap orangtua yang kurang memberi perhatian atau membimbing anak-anaknya dalam belajar, hal ini akan membawa dampak kurang baik terhadap prestasi belajar di sekolah. Akibatnya anak menjadi malas untuk belajar karena tidak ada kontrol atau pengawasan dari orangtua terhadap anak dalam

belajar. Dengan demikian bimbingan yang diberikan orangtua terhadap aktifitas anak di rumah memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, sikap orangtua dalam memberi perhatian terhadap prestasi belajar anaknya sangat berpengaruh. Hal ini karena dengan penyediaan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan anak ketika belajar dapat menyebabkan anak lebih giat dalam belajar.

Sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar di rumah sebagai tempat pertama untuk anak mempunyai kepribadian yang baik dan kedisiplinan dalam belajar dalam mencapai hasil yang memuaskan. Sikap orangtua yang perhatian mempunyai andil yang besar terhadap kemajuan, keberhasilan, dan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian dapat diduga bahwa sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar ada hubungannya dengan prestasi belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

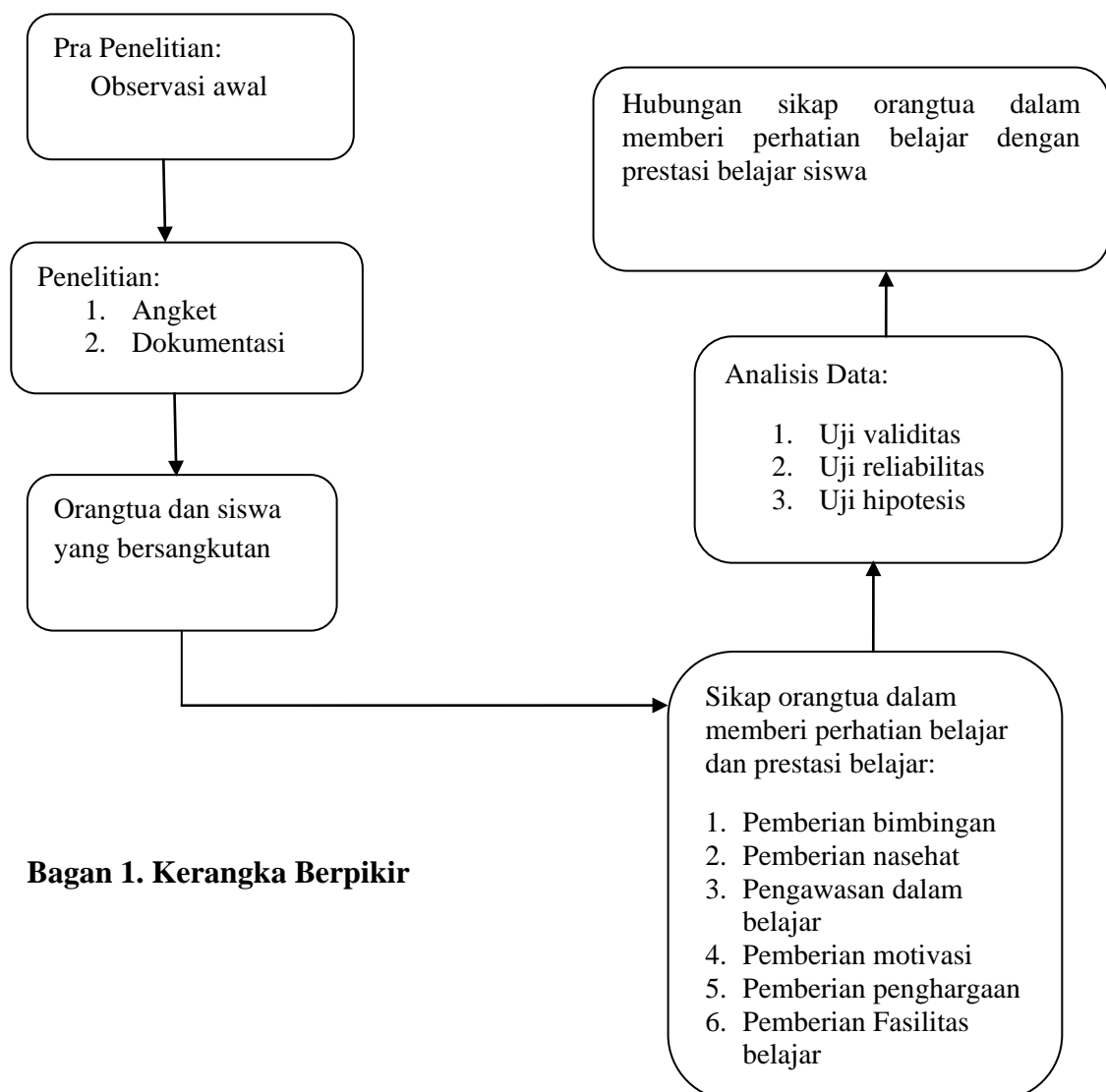
Dengan adanya sikap orangtua dalam memberi perhatian pada anak, maka anak mempunyai semangat tinggi untuk belajar. Sikap orangtua dalam memberi perhatian dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Kalau seorang anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya dalam belajar tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil meraih prestasinya di sekolah, sebaliknya kalau seorang anak itu mendapatkan perhatian yang penuh dari orangtuanya maka dia akan meraih prestasinya di sekolah.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa, bila anak mendapatkan perhatian dalam belajar maka prestasi anak yang didapatkan maksimal. Begitu pula sebaliknya apabila anak kurang mendapatkan sikap perhatian dari

orangtuanya maka prestasi anakpun kurang memuaskan. Dengan demikian diduga ada hubungan antara sikap dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar.

Sehubungan dengan penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksudkan adalah nilai-nilai yang tercantum dari hasil nilai ulangan semesteran yang diberikan guru setelah anak-anak tersebut mengikuti serangkaian kegiatan belajar dan pembelajaran. Maka, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sikap orangtua dengan perhatian belajar siswa SD se-gugus 4 di Kecamatan Pondok Kelapa.

Dari uraian di atas kerangka berpikir dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini:



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, diharapkan dengan permasalahan penelitian ini dapat ditarik hipotesis alternatif :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ): Ada hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antarvariabel melalui penggunaan statistik korelasional (Emzir, 2007: 46).

Penelitian korelasional adalah jenis penelitian untuk mencari kepastian apakah hubungan antar variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau signifikan. Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk melihat apakah ada hubungan yang berarti atau signifikan antara dua variabel atau lebih yang dilihat dari penggunaan statistik korelasional.

Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mengenai sikap orangtua siswa (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y) siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Selanjutnya Arikunto (2010:173) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 1113 siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 04	360
2	SDN 14	158
3	SDN MIN	120
4	SDN 5	235
5	SDN 7	240
Jumlah		1113

## 1. Sampel Penelitian

### a. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2011: 11) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti), sedangkan Sugiyono (2011: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006: 131) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* artinya memberikan peluang yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu

pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi tersebut.

### **b. Teknik Penentuan Sampel**

Menurut Rakhmat dalam Riduwan (2011: 65) teknik pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

(Riduwan, 2011:65)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa yang terdiri dari 5 sekolah yang berjumlah 1113 orang, dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Sekolah SDN 04 berjumlah = 360 orang
- 2) Sekolah SDN 14 berjumlah = 158 orang
- 3) Sekolah SD MIN berjumlah = 120 orang
- 4) Sekolah SDN 05 berjumlah = 235 orang
- 5) Sekolah SDN 07 berjumlah = 240 orang

Penentuan jumlah sampel yakni:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk SD se-gugus 4 di Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{1113}{1113.0.1^2+1} = \frac{1113}{1113.(0.01) +1} = \frac{1113}{12.13} = 91.7 \approx 92 \text{ orangtua.}$$

Untuk mengambil sampel yang mewakili setiap sekolah digunakan rumus:

$$n_i = (N_i : N). n$$

(Riduwan, 2011:68)

ket:

$n_i$  = (jumlah populasi tiap sekolah : jumlah seluruh populasi sekolah)x jumlah sampel semula

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh hasilnya seperti berikut ini:

- 1) SDN 04 berjumlah = 360 orang : 1113 x 92 = 30 orang
  - 2) SDN 14 berjumlah = 158 orang : 1113 x 92 = 13 orang
  - 3) SD MIN berjumlah = 120 orang : 1113 x 92 = 10 orang
  - 4) SDN 05 berjumlah = 235 orang : 1113 x 92 = 19 orang
  - 5) SDN 07 berjumlah = 240 orang : 1113 x 92 = 20 orang
- 
- 92 orang

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 orang dengan jumlah setiap sekolah berbeda-beda.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 60) variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Winarni (2011: 21) variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sikap orangtua siswa (X) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hubungan antara variabel bebas dan terikat

## 2. Definisi Operasional Penelitian

### a. Sikap Orangtua Dalam Memberi Perhatian Belajar

Sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar adalah kecenderungan perilaku orangtua dalam memberikan perhatian belajar dalam bentuk pemberian bimbingan belajar, pemberian nasehat, pemberian pengawasan, pemberian motivasi, pemberian penghargaan, dan pemberian fasilitas belajar di rumah.

### b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh anak selama mengikuti pendidikan di sekolah yang terdapat di nilai raport semester 1 tahun ajaran 2012-2013.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, banyak sekali teknik untuk mengumpulkan data, ada observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi (Riduwan, 2011:11). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara sikap orangtua siswa dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa SD se-gugus 4 Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi.

##### **1) Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2011: 71). Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung pada sudut pandang yang digunakan peneliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), di mana responden diminta untuk memberikan salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala *likert*, karena menurut Sugiyono (2011: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam angket ini digunakan pernyataan untuk mengetahui sikap orangtua dalam memberikan perhatian belajar. Setiap pernyataan angket untuk variabel bebas/sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar telah disediakan alternatif jawaban dan skornya.

## **2) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang diambil bahan-bahan informasi dari suatu lembaga pendidikan yaitu nilai prestasi belajar pada nilai raport siswa se-gugus 4 tahun ajaran 2011/2012.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen juga dapat diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, dan lain-lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja (Arikunto, 2010: 269). Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang sikap orangtua siswa SD se-gugus 4 desa Pondok Kelapa kec. Pondok Kelapa kab. Bengkulu Tengah.

Menurut Riduwan (2011: 90) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Skala ini digunakan untuk mengukur suatu dimensi saja dari



suatu variabel, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert ada lima pilihan yang sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Skor untuk masing-masing kategori jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Skor untuk masing-masing kategori jawaban**

Kategori Jawaban	SS	S	N	TS	STS
F (+)	5	4	3	2	1
UF (-)	1	2	3	4	5

(Riduwan, 2011: 90)

**Tabel 3.2**

**kisi-kisi angket sikap orangtua dalam membentuk perhatian belajar siswa**

Variabel	Indikator	No item	
		F (+)	UF(-)
Sikap orangtua dalam perhatian belajar	Bimbingan belajar	28,26,4,35,31,50	11,7
	Pemberian nasehat	25,6,22,32	23,2,38,41
	Pengawasan dalam belajar	10,18,20,34	14,8,36,43
	Pemberian motivasi belajar	21,30,27,33,39,42	15,9
	Pemberian penghargaan	19,13,24,37,49	3,1,45,48
	Pemberian fasilitas belajar	17,12,29,46	16,5,40,47,44

#### **a. Uji Coba Instrumen**

Instrumen sikap orang tua dalam memberi perhatian belajar sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya sebagai pengumpul data. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu kesahihan (validitas) dan keajengan (reliabilitas).

Uji coba instrumen dilakukan terhadap SD se-gugus 4 di Desa Pondok Kelapa. Hal ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2006: 210) yang menyatakan bahwa “apabila dimungkinkan sebaiknya subjek uji coba memang

diambilkan dari populasi yang nanti tidak dikenai penelitian. Namun apabila jumlahnya hanya sedikit dan apabila diambil pertimbangannya akan mengganggu jalannya dan kesimpulan penelitian, maka subjek uji coba ini boleh mengambil dari luar populasi”.

Instrumen akan diujicoba dahulu kepada siswa SD se-gugus 4 Desa Pondok Kelapa diluar sampel tetapi masih dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

## 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 314).

Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah nilai Y kuadrat

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dengan:  $t = t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = jumlah responden

Kemudian  $t$  hitung akan dikonsultasikan dengan “ $t$ ” tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Jika  $t_{hitung} \geq t_{table}$  artinya instrumen tersebut valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  artinya instrumen tersebut tidak valid.

(Riduwan, 2011: 98)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 196).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i$  = jumlah varians butir

$S_t$  = varians total

Kemudian harga  $r$  hitung akan dikonsultasikan dengan “ $r$ ” tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan kriteria jika :

$r_{hitung} \geq r_{table}$  artinya instrumen reliabel.

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$  artinya instrumen tidak reliabel. Kemudian  $r_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan “r” tabel *Produk Moment* dengan  $dk = n-1$ , pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  artinya instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  artinya instrumen tersebut tidak reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik korelasi untuk menentukan besarnya hubungan antara dua variabel, yaitu sikap orangtua dalam memberi perhatian belajar dengan prestasi belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan t korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah nilai Y kuadrat

Kriteria Pengujian:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 2$

**G. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2011:138)